

PT Widja Putra Karya

Laporan keuangan tanggal 31 Maret 2026
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of March 31, 2026 and
for the year then ended with independent auditor's report*

The original financial statements included herein are in
Indonesian language.

**PT WIDJA PUTRA KARYA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WIDJA PUTRA KARYA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Board of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5-6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7-8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	9-58	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT. WIDJA PUTRA KARYA
The Oberoi, Bali

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT WIDJA PUTRA KARYA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT WIDJA PUTRA KARYA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

Nama	Alexander Nayoan	Name
Alamat kantor	Jl. Kayu Aya, Seminyak Beach, Kuta - Badung	Office address
Alamat domisili atau sesuai KTP	Jl. Kemang Utara 4/11B, RT 006/ RW 005, Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan	Domicile address or address according to ID
Nomor telepon	08111006889	Telephone number
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Title

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Widja Putra Karya; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Widja Putra Karya;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Widja Putra Karya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of PT Widja Putra Karya have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Widja Putra Karya telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. <i>All information in the financial statements of PT Widja Putra Karya have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</i> |
| b. Laporan keuangan PT Widja Putra Karya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of PT Widja Putra Karya do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Widja Putra Karya. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Widja Putra Karya.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Bali, 05 Mei 2026/ Bali, May 05, 2026



Alexander Nayoan
Direktur Utama/President Director

Seminyak Beach, Jalan Kayu Aya, Denpasar 80361, Bali, Indonesia
Telephone : (62-361) 730361 Ext. 873, Facsimile (62-361) 735841

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01252/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Widja Putra Karya

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Widja Putra Karya ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Maret 2026, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 01252/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Widja Putra Karya*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Widja Putra Karya (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of March 31, 2026, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of March 31, 2026, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01252/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan dasar dalam mata uang Rupiah secara keseluruhan. Penjabaran Rupiah ke Dolar Amerika Serikat dibuat dengan dasar sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 2n atas laporan keuangan dan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan dasar. Informasi tersebut tidak menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit laporan keuangan dasar, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas informasi tersebut.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 01252/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (continued)

Other matter

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the basic Indonesian Rupiah financial statements taken as a whole. The translations of the Indonesian Rupiah amounts into United States Dollar have been made on the basis set forth in Note 2n to the financial statements and are presented for purposes of additional analysis only and are not a required part of the basic financial statements. Such information has not been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the basic financial statements, and, accordingly, we do not express an opinion thereon.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01252/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 01252/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (continued)*

*Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements*

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01252/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 01252/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (continued)*

*Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:
(continued)*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 01252/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (lanjutan)

*Report No. 01252/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (continued)*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)

*Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan
Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami
menerapkan pertimbangan profesional dan
mempertahankan skeptisisme profesional selama
audit. Kami juga: (lanjutan)

*As part of an audit in accordance with Standards on
Auditing established by the IICPA, we exercise
professional judgment and maintain professional
skepticism throughout the audit. We also:
(continued)*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi
laporan keuangan secara keseluruhan,
termasuk pengungkapannya, dan apakah
laporan keuangan mencerminkan transaksi
dan peristiwa yang mendasarinya dengan
suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure,
and content of the financial statements,
including the disclosures, and whether the
financial statements represent the underlying
transactions and events in a manner that
achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang
bertanggung jawab atas tata kelola mengenai,
antara lain, ruang lingkup dan saat yang
direncanakan atas audit serta temuan audit
signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan
dalam pengendalian internal yang teridentifikasi
oleh kami selama audit.

*We communicate with those charged with
governance regarding, among other matters, the
planned scope and timing of the audit and
significant audit findings, including any significant
deficiencies in internal control that we identify
during our audit.*

KAP Purwanto Susanti dan Surja



Tjoa Tjek Nien

Registrasi Akuntan Publik No.: AP.1175/*Public Accountant Registration No.: AP.1175*

5 Mei 2026/*May 5, 2026*



01252

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WIDJA PUTRA KARYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2026
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

	Catatan Note	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
		31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,24	89.093.796.747	75.239.847.494	5.242.970	4.535.800	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	5,24	1.395.736.348	1.412.077.636	82.136	85.126	Trade receivables - third parties
Persediaan	7	2.128.188.349	2.643.599.077	125.239	159.368	Inventories
Biaya dibayar di muka						Prepayments and advances
dan uang muka	8	3.096.125.978	2.600.613.045	182.200	156.777	Due from related parties
Piutang pihak - pihak berelasi	6,24	325.125.772	169.393.819	19.133	10.212	Other current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	24	66.238.332	82.511.931	3.898	4.974	
TOTAL ASET LANCAR		96.105.211.526	82.148.043.002	5.655.576	4.952.257	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak - pihak berelasi	6,24	4.163.285.000	4.064.060.000	245.000	245.000	Due from related parties
Aset tetap	9	122.576.119.523	117.829.520.414	7.213.330	7.103.299	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	12c	8.816.214.406	12.548.492.047	518.814	756.480	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	10	901.577.154	978.307.123	53.056	58.977	Other non-current assets
Taksiran tagihan pengembalian pajak	12b	381.212.485	743.137.368	22.434	44.800	Estimated claims for tax refund
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		136.838.408.568	136.163.516.952	8.052.634	8.208.556	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		232.943.620.094	218.311.559.954	13.708.210	13.160.813	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WIDJA PUTRA KARYA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

				Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n) / Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
		Rupiah/Indonesian Rupiah				
	Catatan Note	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	11,24	2.478.413.857	2.474.422.175	145.849	149.169	Third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	24	398.094.057	359.733.861	23.427	21.686	Third parties
Utang pajak	12a	1.706.686.769	1.325.539.548	100.435	79.910	Taxes payable
Beban akrual	13,24	7.374.441.052	7.209.599.727	433.969	434.627	Accrued expenses
Cadangan untuk penggantian perabot, perlengkapan dan peralatan	14	9.612.445.373	11.704.881.403	565.671	705.623	Reserve for replacement of furniture, fixtures and equipment
Bagian jangka pendek dari utang sewa	17,24	16.008.166.375	13.515.143.346	942.045	814.754	Current portion of lease liability
Liabilitas jangka pendek lainnya		218.281.795	1.095.915.885	12.847	66.069	Other current liabilities
Utang kepada pemegang saham	6	666.176.579	639.039.567	39.203	38.524	Due to a shareholder
Utang kepada pihak berelasi	6	46.227.078	85.915.796	2.720	5.179	Due to related parties
Utang kepada operator hotel		276.000.315	242.598.517	16.242	14.625	Due to hotel operator
Liabilitas kontrak	15	5.506.932.282	6.716.522.162	324.071	404.902	Contract liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		44,291,865,532	45,369,311,987	2,606,479	2,735,068	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	16	8.482.809.872	7.154.473.718	499.194	431.304	Long-term employee benefits liability
Utang sewa - setelah dikurangi bagian jangka pendek	17	9.948.903.685	51.963.429.045	585.471	3.132.592	Lease liability - net of current portion
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		18,431,713,557	59,117,902,763	1,084,665	3,563,896	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		62,723,579,089	104,487,214,750	3,691,144	6,298,964	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITY
Modal saham Seri A nilai nominal - Rp100.000 per saham						Capital stock A series - Rp100,000 par value per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh - 11,070 saham	18	1.107.000.000	1.107.000.000	659.603	659.603	Authorized, issued and fully paid - 11,070 shares
Modal saham Seri B nilai nominal - Rp1.000.000 per saham						Capital stock B series - Rp1,000,000 par value per share
Modal dasar - 183.893 saham pada tanggal 31 Maret 2026 dan 175.150 saham pada tanggal 31 Maret 2025, ditempatkan dan disetor penuh - 180.482 saham pada tanggal 31 Maret 2026 dan 71.816 saham pada tanggal 31 Maret 2025	18	180.482.000.000	71.816.000.000	11.300.001	4.633.333	Authorized - 183,893 shares as of March 31, 2026 and 175,150 shares as of March 31, 2025 issued and fully paid - 180,482 shares as of March 31, 2026 and 71,816 shares as of March 31, 2025
Tambahan modal disetor	18	3.019.000.000	3.019.000.000	226.635	226.635	Additional paid in capital
Uang muka untuk modal saham		-	54.699.677.614	-	3.333.334	Advance for share capital
Penghasilan komprehensif lainnya						Other comprehensive income
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang		(2.243.522.145)	(1.920.613.593)	(158.349)	(139.347)	Re-measurement loss on long-term employee benefits liability
Penyesuaian penjabaran	2n	-	-	(4.249.131)	(4.108.910)	Translation adjustment
Defisit		(12.144.436.850)	(14.896.718.817)	2.238.307	2.257.201	Deficit
TOTAL EKUITAS		170,220,041,005	113,824,345,204	10,017,066	6,861,849	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		232,943,620,094	218,311,559,954	13,708,210	13,160,813	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WIDJA PUTRA KARYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended March 31, 2026
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

		Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	Catatan Note	2026	2025	2026	2025	
PENDAPATAN DEPARTEMEN	19					DEPARTMENTAL REVENUES
Kamar		87.537.704.231	92.255.264.922	5.270.683	5.741.255	Rooms
Makanan dan minuman		27.069.111.299	27.873.160.381	1.629.843	1.734.610	Food and beverages
Departemen operasi lainnya		7.386.181.140	8.108.720.044	444.725	504.624	Other operating departments
Total Pendapatan Departemen		121.992.996.670	128.237.145.347	7.345.251	7.980.489	Total Departmental Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20	52.936.427.627	52.060.515.588	3.187.326	3.239.844	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		69.056.569.043	76.176.629.759	4.157.925	4.740.645	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI HOTEL						HOTEL OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	21	13.671.683.036	13.026.772.416	823.178	810.686	General and administrative expenses
Beban operasional properti, pemeliharaan, dan energi	22	16.303.180.823	16.695.697.844	981.622	1.039.011	Property operations, maintenance and energy expenses
Beban pemasaran dan promosi penjualan	23	10.518.059.277	9.858.539.964	633.297	613.520	Marketing and sales promotion expenses
Total Beban Operasi Hotel		40.492.923.136	39.581.010.224	2.438.097	2.463.217	Total Hotel Operating Expenses
LABA OPERASI HOTEL BRUTO		28.563.645.907	36.595.619.535	1.719.828	2.277.428	HOTEL GROSS OPERATING PROFIT
BEBAN OPERASI PEMILIK						OWNER'S OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan amortisasi		4.578.239.283	4.857.755.131	275.658	302.309	Depreciation and amortization
Jasa manajemen		3.570.455.738	4.574.452.441	214.979	284.679	Management fee
Jasa profesional		1.928.421.357	1.852.055.668	116.111	115.258	Professional fees
Asuransi		1.946.500.518	1.836.930.130	117.200	114.316	Insurance
Gaji dan upah		2.682.009.110	2.300.807.858	161.485	143.184	Salaries and wages
Beban Pajak		6.718.868.111	3.212.873.389	404.546	199.944	Tax Expense
Penghasilan keuangan		(400.482.135)	(437.271.130)	(24.113)	(27.212)	Finance income
Beban Keuangan		3.052.871.072	5.687.078.853	183.815	353.920	Finance expenses
(Laba) rugi selisih kurs - neto		(3.065.937.790)	2.425.203.388	-	-	Foreign exchange (gain) loss - net
Beban operasi lainnya - neto		977.064.264	555.502.823	58.829	34.570	Other operating expenses- net
Total Beban Operasi Pemilik - Neto		21.988.009.528	26.865.388.551	1.508.510	1.520.968	Total Owner's Operating Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		6.575.636.379	9.730.230.984	211.318	756.460	INCOME BEFORE INCOME TAXES
Manfaat (beban) pajak penghasilan	12b	(3.823.354.412)	5.715.889.064	(230.212)	355.713	Income tax benefit (expense)
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		2.752.281.967	15.446.120.048	(18.894)	1.112.173	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WIDJA PUTRA KARYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended March 31, 2026
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

		Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	Catatan Note	2026	2025	2026	2025	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang		413.985.323	313.678.739	24.362	18.910	Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods: Re-measurement loss on long-term employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait		(91.076.771)	(69.009.323)	(5.360)	(4.160)	Related income tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:						Item to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Selisih kurs atas penjabaran		-	-	(140.221)	(338.199)	Difference in foreign currency translation
Penghasilan Komprehensif Lain, Setelah Pajak		322.908.552	244.669.416	(121.219)	(323.449)	Other Comprehensive Income, Net of Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.075.190.519	15.690.789.464	(140.113)	788.724	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WIDJA PUTRA KARYA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended March 31, 2026
*(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated,
 with Translations into U.S. Dollar)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

5

Rupiah/Indonesian Rupiah						
Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Uang Muka Modal Saham/ Advance for Share Capital	Tambahan Modal disetor/ Paid in Capital Additional	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Defisit/ Deficit	Total Ekuitas/ Total Equity
Saldo tanggal 31 Maret 2024	72.923.000.000	-	3.019.000.000	(2.165.283.009)	(30.342.838.865)	43.433.878.126
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	15.446.120.048	15.446.120.048
Penambahan Modal	-	54.699.677.614	-	-	-	54.699.677.614
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	244.669.416	-	244.669.416
Saldo tanggal 31 Maret 2025	72.923.000.000	54.699.677.614	3.019.000.000	(1.920.613.593)	(14.896.718.817)	113.824.345.204
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	2.752.281.967	2.752.281.967
Penambahan Modal	108.666.000.000	(54.699.677.614)	-	-	-	53.966.322.386
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	(322.908.552)	-	(322.908.552)
Saldo tanggal 31 Maret 2026	181.589.000.000	-	3.019.000.000	(2.243.522.145)	(12.144.436.850)	170.220.041.005

PT WIDJA PUTRA KARYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended March 31, 2026
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

Dijabarkan ke Dolar A.S.-Tidak diaudit (Catatan 2n)/Translations into US Dollar-Unaudited (Note 2n)

Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Uang Muka/ Modal Saham/ Advance for Share Capital	Tambahan Modal disetor/ Additional Paid- in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Penyesuaian Penjabaran/ Translation Adjustment	Total Ekuitas/ Total Equity	Balance as of March 31, 2024
Saldo tanggal 31 Maret 2024	5.292.936	-	226.635	1.145.028	(154.097)	(3.770.711)	2.739.791	
Laba tahun berjalan	-	-	-	1.112.173	-	-	1.112.173	Net Income for the year
Penambahan Modal	-	3.333.334	-	-	-	-	3.333.334	Share capital increment
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	14.750	-	14.750	Re-measurement loss on long-term employee benefits liability
Penyesuaian penjabaran	-	-	-	-	-	(338.199)	(338.199)	Translation adjustment
Saldo tanggal 31 Maret 2025	5.292.936	3.333.334	226.635	2.257.201	(139.347)	(4.108.910)	6.861.849	Balance as of March 31, 2025
Laba tahun berjalan	-	-	-	(18.894)	-	-	(18.894)	Net Income for the year
Penambahan Modal	6.666.668	(3.333.334)	-	-	-	-	3.333.334	Share capital increment
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(19.002)	-	(19.002)	Re-measurement loss on long-term employee benefits liability
Penyesuaian penjabaran	-	-	-	-	-	(140.221)	(140.221)	Translation adjustment
Saldo tanggal 31 Maret 2026	11.959.604	-	226.635	2.238.307	(158.349)	(4.249.131)	10.017.066	Balance as of March 31, 2026

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WIDJA PUTRA KARYA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended March 31, 2026
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

		Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	Catatan Note	2026	2025	2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan		6.575.636.379	9.730.230.984	211.318	756.460	Income before income taxes
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan tahun berjalan ke arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi:						Adjustments to reconcile income before income taxes for the year to net cash flows provided by operating activities:
Penyusutan dan amortisasi	9,10,17	4.578.239.282	4.857.755.129	275.658	302.309	Depreciation and amortization
Penghapusan aset tetap		59.757.494	(4.511.999)	2.707	(281)	Disposal of fixed assets
Cadangan untuk penggantian perabot, perlengkapan dan peralatan	14,22	3.659.789.900	3.847.114.360	220.358	239.415	Provision for reserve replacement of furniture, fixtures and equipment
Cadangan untuk promosi penjualan internasional	6,23	3.686.926.912	3.818.145.050	221.037	243.029	Provision for international sales promotion
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	16	914.350.831	683.823.964	53.807	60.134	Provision for long-term employee benefits liability
Rugi selisih kurs yang belum terealisasi - neto		(512.191.839)	3.338.344.951	-	-	Unrealized loss on forex - net
Beban keuangan		3.052.871.072	5.687.078.855	183.815	353.920	Finance expenses
Perubahan aset dan liabilitas operasi:						Changes in operating assets and liabilities:
Piutang usaha		16.341.288	2.341.078.792	2.990	151.621	Trade receivables
Piutang pihak-pihak berelasi		(155.731.953)	116.885.196	(8.921)	7.846	Due from related parties
Persediaan		515.410.728	(390.214.706)	34.129	(17.226)	Inventories
Aset keuangan lancar lainnya		16.273.599	4.833.194.451	1.076	305.107	Other current financial assets
Biaya dibayar di muka dan uang muka		(495.512.933)	(476.110.610)	(25.423)	(22.764)	Prepayments and advances
Utang usaha		3.991.682	(133.838.459)	(3.320)	(15.357)	Trade payables
Taksiran tagihan pengembalian pajak		361.924.883	-	22.366		
Utang lain-lain		(3.661.118.422)	(3.805.669.570)	(221.076)	(214.236)	Other payables
Utang pajak		381.147.221	(705.016.522)	20.525	(48.176)	Taxes payable
Beban akrual		164.841.325	(85.768.291)	(658)	(25.561)	Accrued expenses
Utang kepada operator hotel		33.401.798	(377.982.513)	1.617	(24.521)	Due to hotel operator
Liabilitas jangka pendek lainnya		(2.087.223.970)	(2.871.894.811)	(127.529)	(202.992)	Other current liabilities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		17.109.125.277	30.402.644.251	864.476	1.848.727	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(944.921.631)	(1.571.979.044)	(34.844)	(97.828)	Acquisitions of fixed assets
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap		45.000.000	4.511.999	2.710	281	Cash receipt from sales of fixed assets
Penggunaan cadangan untuk penggantian perabot, perlengkapan dan peralatan	14	(5.752.225.930)	(3.810.579.132)	(338.506)	(309.933)	Utilization of reserve for replacement of furniture, fixtures and equipment
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(6.652.147.561)	(5.378.046.177)	(370.640)	(407.480)	Net Cash Flows Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WIDJA PUTRA KARYA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended March 31, 2026
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

		Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	Catatan Note	2026	2025	2026	2025	
ARUS KAS DARI						CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN						FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa	17	(50.856.000.000)	(1.954.320.000)	(3.120.000)	(120.000)	Payments of lease liabilities
Penerimaan kas dari pemegang saham		54.352.196.537	38.379.677.614	3.333.334	2.333.334	Cash receipts from shareholder
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		3,496,196,537	36,425,357,614	213,334	2,213,334	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		13.953.174.253	61.449.955.688	707.170	3.654.581	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH NILAI TUKAR MATA UANG ASING		(99.225.000)	(180.075.000)	-	-	NET EFFECT OF DIFFERENCES IN FOREIGN EXCHANGE RATES
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		75.239.847.494	13.969.966.806	4.535.800	881.219	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	89.093.796.747	75.239.847.494	5.242.970	4.535.800	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

1. UMUM

PT Widja Putra Karya ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 42 tanggal 20 April 1977 oleh Amir Sjarifuddin, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/413/2 tanggal 5 Oktober 1977. Perusahaan kemudian mengubah statusnya menjadi perusahaan penanaman modal asing dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1970 berdasarkan surat keputusan No. 64/V/PMA/1995 tanggal 4 Desember 1995 dari Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan akta notaris Febrian, S.H. No.12 tanggal 19 Desember 2025, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan terakhir dilaporkan kepada Kementerian Hukum Republik Indonesia dan telah disahkan dalam surat keputusan dengan surat No. AHU-AH.01.09-0368664 tanggal 22 Desember 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan akomodasi, dan makanan dan minuman, dan pelayanan lainnya. Saat ini, Perusahaan adalah pemilik The Oberoi Bali (Hotel) yang berlokasi di Jalan Kayu Aya, Pantai Seminyak, Bali. Pada tanggal 19 Maret 2019, EIH Management Service B.V menugaskan EIH Holdings Ltd untuk mengelola hotel sampai dengan tahun 2032 dengan opsi untuk memperpanjang selama 10 atau 20 tahun.

EIH Holdings Ltd didirikan di British Virgin Island adalah entitas induk Perusahaan. EIH Limited adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

PT Widja Putra Karya (the "Company") was established based on notarial deed No.42 dated April 20, 1977 of Amir Sjarifuddin, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No.Y.A.5/413/2 dated October 5, 1977. The Company subsequently changed its status to become a foreign capital investment company under the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967 as amended by Law No. 11 of 1970 based on approval letter No.64/V/PMA/1995 dated December 4, 1995 of the State Minister for Mobilization of Investment Fund/the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was covered by notarial deed of No.12 of Febrian, S.H. dated December 19, 2026, regarding the changes in the composition of Boards of Commissioners and Directors. The latest amendment was reported to the Ministry of Law of the Republic of Indonesia and was acknowledged in its letter No. AHU-AH.01.09-0368664 dated December 22, 2025.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the Company is engaged in activities related to providing accommodation and providing food and beverages and other services. Currently, the Company is the owner of The Oberoi Bali (the Hotel), located at Jalan Kayu Aya, Seminyak Beach, Bali. On March 19, 2019, EIH Management Services B.V assigned EIH Holdings Ltd to manage the hotel operations up to year 2032 with option to extend for 10 or 20 years.

EIH Holdings Ltd incorporated in British Virgin Island, is the direct parent entity of the Company. EIH Limited is the ultimate parent entity of the Company.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and 2025 are as follows:

31 Maret 2026/March 31, 2026

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Sudarshan Vedaji Rao	:
Komisaris	:	Putu Eva Laheri	:
Komisaris	:	I.B. Yudana	:

Direksi

Direktur Utama	:	Alexander Nayoan	:
Direktur	:	Mohit Nirula	:
Direktur	:	I Made Sutarjana	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and 2025 are as follows: (continued)

31 Maret 2025/March 31, 2025

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Putu Eva Laheri	:
Komisaris	:	Sudarshan Vedaji Rao	:
Komisaris	:	I.B. Yudana	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama	:	I Wayan Pasek	:
Direktur	:	Mohit Nirula	:
Direktur	:	I Putu Sumaniaka	:

Board of Directors

President Director
Director
Director

Perusahaan memiliki 126 dan 129 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

The Company has a total of 126 and 129 permanent employees as of March 31, 2026 and 2025, respectively.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 5 Mei 2026.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the accompanying financial statements that were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on May 5, 2026.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI").

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI).

Kecuali untuk laporan arus kas, laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep akuntansi biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam kebijakan akuntansi yang terkait dengan akun tersebut.

Except for the statement of cash flows, the financial statements have been prepared on the accrual concept, using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statement of cash flows, which has been prepared using the indirect method, presents cash receipts and disbursements of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.

Mata uang fungsional perusahaan adalah Rupiah, yang juga mata uang yang digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan, dengan dijabarkan ke dalam penyajian yang tidak diaudit dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

The Company's functional currency is the Indonesian Rupiah, which is also the currency used in the preparation of the financial statements, with translations into unaudited presentation currency in United States dollar.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Periode pelaporan keuangan perusahaan adalah 1 April sampai 31 Maret.

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar jika:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- terutama dimiliki untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas paling lambat dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- terutama dimiliki untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- tidak ada hak untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

c. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang tidak memiliki risiko perubahan nilai signifikan.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: *Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial Statements (continued)

The financial reporting period of the Company is April 1 to March 31.

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realized within twelve months after the reporting period, or
- cash unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least twelve months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- expected to be settled in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- There is no right at the end of reporting period to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks, in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks which are not restricted to use, and subject to an insignificant risk of changes in value.

d. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK 224: *Related Party Disclosures*.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan. Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Selain untuk persediaan butik (yang menggunakan metode *First-In First-out*), biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasikan dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian yang diamortisasi dalam jangka waktu satu tahun disajikan sebagai bagian dari aset lancar, jika tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

g. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements. Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

e. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Except for boutique inventories (which use the *First-In First Out* method), the cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

f. Prepayments

Prepayments are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The portion to be amortized within one year is presented as part of current assets; otherwise, as non-current assets.

g. Fixed Assets

Fixed assets, except land which is stated at cost and not depreciated, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset, jika ada. Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset harus disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaruan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai buku (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada beban operasi tahun berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun
Aset hak guna	40
Bangunan	20
Struktur dan perbaikan	10
Mesin dan peralatan	8
Perabot, perlengkapan dan peralatan	5
Kendaraan	5

Aset hak guna merupakan tanah yang akan diamortisasi selama masa sewa.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya-biaya material dan biaya lainnya terkait dengan aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Fixed Assets (continued)

The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, if any. Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Rights-of-use assets
	Buildings
	Structures and improvements
	Machinery and equipment
	Furniture, Fixtures and Equipment
	Motor vehicles

Rights-of-use assets represent land and will be amortized over the lease terms.

Construction in progress represents the accumulated cost of materials and other costs related to the asset under construction. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hak legal atas tanah berupa "Hak Guna Usaha" (HGU). "Hak Guna Bangunan" (HGB) atau "Hak Pakai" (HP) pada saat perolehan tanah awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Sementara itu, biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak di atas diakui sebagai aset tidak berwujud (disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" dalam laporan posisi keuangan) dan diamortisasi sepanjang masa berlaku hak atau masa manfaat ekonomi dari tanah, mana yang masanya lebih pendek.

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal penetapan aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna pada awalnya diukur berdasarkan biaya, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran liabilitas sewa. Biaya awal aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima dan estimasi biaya yang harus dikeluarkan oleh penyewa dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar, restorasi lokasi atau restorasi aset pendasar ke kondisi disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk mendapatkan kepemilikan aset yang disewakan pada akhir masa sewa, aset hak guna yang diakui dan disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat dan masa sewa yang lebih pendek. Aset hak guna dapat mengalami penurunan nilai.

h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada akhir setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan) diperlukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Fixed Assets (continued)

The costs incurred in order to acquire legal rights over land in the form of "Hak Guna Usaha" (HGU), "Hak Guna Bangunan" (HGB) or "Hak Pakai" (HP) upon initial acquisition of land are recognized as part of the acquisition cost of the land and are not amortized. Meanwhile, costs incurred in connection with the extension or renewal of the above rights are recognized as intangible asset (presented as part of "Other non-current assets" in the statement of financial position) and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are initially measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The initial cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received and estimate of costs to be incurred by the lessee in dismantling and removing the underlying asset, restoring the site on which it is located or restoring the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, unless those costs are incurred to produce inventories.

Unless the Company is reasonably certain to obtain ownership of the leased asset at the end of the lease term, the recognized right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of their estimated useful life and lease term. Right-of-use assets are subject to impairment.

h. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses, at the end of each reporting date, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life or an intangible asset not yet available for use) is required, the Company estimates the asset's recoverable amount.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam posisi laporan keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 selain yang telah diungkapkan dalam Catatan 8.

i. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik masa kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan, kecuali jika pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi tersebut sangat kecil.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of the asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Management believes that there is no indication of impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the statement of financial position for the year ended March 31, 2026 and 2025 except that was disclosed in Note 8.

i. Provisions and Contingencies

Provision are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the financial statement but are disclosed in the notes to the financial statements unless the outflow of resources embodying economic benefits is remote.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, tetapi disajikan dalam catatan laporan keuangan, jika besar kemungkinan masuknya manfaat ekonomi.

j. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan. Liabilitas tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua" dalam laporan posisi keuangan.

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawannya sesuai dengan persyaratan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang" tentang imbalan minimum yang wajib dibayarkan kepada karyawan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode "projected-unit-credit" dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, efek dari plafon aset, tidak termasuk jumlah yang termasuk dalam bunga neto atas liabilitas manfaat pasti neto dan keuntungan aset program (tidak termasuk jumlah yang termasuk dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) segera diakui pada laporan posisi dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui pada laba rugi saat yang lebih awal antara:

- ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Provisions and Contingencies (continued)

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

j. Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after rendering such services. The liability is presented as part of "Accrued expenses" in the statement of financial position.

Post-employment benefits

The Company provides defined employee benefits to its employees in accordance with the requirements of Law Number 6 Year 2023 "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang" about the minimum employee service entitlements.

Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in the net interest on the net defined benefit liability and the return on plan assets (excluding the amounts, included in net interest on the net defined benefit liability) are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- the date of the plan amendment or curtailment, and
- the date the Company recognizes related restructuring costs.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada akun "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Operasi Hotel" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- Beban atau penghasilan bunga neto.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan jumlah kamar yang dihuni, sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan. Semua pendapatan diakui pada suatu titik waktu.

Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang juga merupakan milik entitas mata uang fungsional.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 16.993 dan Rp16.588 terhadap 1US\$.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Employee Benefits Liability (continued)

Post-employment benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenue" and "Hotel Operating Expenses" as appropriate in the statement profit or loss and other comprehensive income:

- Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- Net interest expense or income.

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value-Added Taxes ("VAT").

Hotel room revenue is recognized based on room occupancy while other hotel revenues are recognized when the goods are delivered or services are rendered to the customers. All of the revenues are recognized at point in time.

Expenses are recognized when they are incurred.

l. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is also entity's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of March 31, 2026 and 2025, the rates of exchange used were Rp16,993 and Rp16,588, respectively, to US\$1.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan adalah sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan ke otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga dan denda sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lainnya karena bukan bagian dari beban pajak penghasilan.

Amandemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan banding, pada saat hasil banding telah ditentukan.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 ("Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan padayurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2026, Perusahaan tidak masuk dalam lingkup Pilar 2 karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PMK 136/2024.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income tax benefit (expense)" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar 2, is below a 15% minimum rate.

For the year ended March 31, 2026, the Company is not within the scope of Pillar 2 as the criteria set forth in PMK 136/2024 have not been met.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all deductible temporary differences, carry forward of unused tax credits and unused tax losses, to the extent that can be utilized. The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each end of the reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

n. Penjabaran Rupiah ke Dollar A.S.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Manajemen menyajikan laporan keuangan dalam Dolar A.S. sebagai informasi tambahan. Penjabaran Rupiah ke Dollar A.S. dibuat dengan kurs sebagai berikut:

Aset dan liabilitas :

Kurs tengah pada tanggal pelaporan (Rp16.993 terhadap US\$1 dan Rp16.588 terhadap US\$1 seperti yang diterbitkan terakhir oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025).

Modal saham : Kurs historis

Akun pendapatan
dan beban : Kurs rata-rata

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebagai "penyesuaian penjabaran" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

m. Taxation (continued)

Value added tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

n. Translations of Indonesian Rupiah
Amounts into U.S. Dollar

The financial statements are stated in Indonesian Rupiah, Which is also the Company's functional currency. The Company prepared the financial statements under U.S Dollar as additional information. The translations of Indonesian rupiah amounts into US Dollar were made at the following rates:

Assets and liabilities :

Middle rate as of reporting date (Rp16,993 to US\$1 and Rp16,588 to US\$1 as last quoted by Bank Indonesia as of March 31, 2026 and 2025, respectively).

Capital stock : Historical rates

Revenue and
expense accounts : Average exchange rates

The resulting difference arising from the translations of the statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income accounts is presented as "translation adjustment" under the equity section of the statement of financial position.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 115: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*, seperti yang diungkapkan pada Catatan 2k.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

o. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from contracts with customers, as disclosed in Note 2k.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

The Company only has financial assets subsequently measured at amortized cost (debt instruments).

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan,
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and,
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost includes trade receivables, other current financial assets and other non-current financial assets.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when: the rights to receive cash flows from the asset have expired.

Impairment of financial assets

The Company recognizes an allowance for Expected Credit Loss (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah melewati 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include trade payables, other payables, lease liability, accrued expenses, and other current financial liabilities.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

o. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Perusahaan juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pada penerapan PSAK 116, Perusahaan memilih untuk mengukur aset hak guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa dibayar dimuka atau sewa yang terkait dengan bahwa sewa diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal.

Sebelum penerapan PSAK 116, sewa aset tetap dimana Perusahaan mengasumsikan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa pada nilai yang lebih rendah dari nilai wajar properti sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Kewajiban sewa terkait, setelah dikurangi biaya keuangan, termasuk dalam kewajiban sewa pembiayaan. Unsur bunga dari biaya keuangan dicatat pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban yang tersisa untuk setiap periode.

Aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset, kecuali jika tidak ada kepastian bahwa Perusahaan akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, dimana aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat yang diperkirakan tersebut dengan masa sewa aset.

Jika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan dimiliki oleh pemilik, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran yang dilakukan dalam sewa operasi dicatat pada laba rugi secara garis lurus selama periode sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Lease (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Company also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

In the adoption of PSAK 116, the Company elected to measure the right-of-use assets at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position immediately before the date of initial application.

Prior to adoption of PSAK 116, Leases of fixed assets where the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases. The interest element of the finance cost is taken to profit or loss over the leased period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Penerapan Amandemen dan Penyesuaian
PSAK

Perusahaan telah mengadopsi beberapa amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru yang wajib diterapkan efektif 1 April 2025. Penerapan amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru berikut ini tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak ada dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

a. Amandemen PSAK 221: Kurangnya Daya
Tukar

Amandemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang tidak dapat dipertukarkan dengan mata uang lain yang memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut.

b. PSAK 117: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 117 akan menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 104: Kontrak asuransi berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

q. Adoption of Amendments and
Improvements of PSAK

The Company has adopted several amendments and improvements to PSAK and new ISAK that are mandatory for application effective April 1, 2025. The adoption of the following amendments and improvements to PSAK and new ISAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

a. Amendment of PSAK 221: Lack of
Exchangeability

The amendments require disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. The amendments apply for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025. Earlier application is permitted which an entity is required to disclose that fact.

b. PSAK 117: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 117 will replace PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Penerapan Amandemen dan Penyesuaian PSAK (lanjutan)

b. PSAK 117: Kontrak Asuransi (lanjutan)

PSAK 117 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 117. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Perusahaan pada saat diadopsi untuk pertama kali karena Perusahaan tidak menerbitkan kontrak asuransi seperti didefinisikan dalam PSAK 117.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan yang mendasari dan relevan dengan Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan yang telah ditentukan adalah Rupiah. Rupiah adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi dan mata uang yang mempengaruhi pendapatan, beban dan biaya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Adoption of Amendments and Improvements of PSAK (continued)

b. PSAK 117: Insurance Contracts (continued)

PSAK 117 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 109 and PSAK 115 on or before the date of initial application of PSAK 117. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Company upon first-time adoption because the Company does not issue insurance contracts as defined in PSAK 117.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency of the Company has been determined to be the Indonesian rupiah. The Indonesian rupiah is the currency of the primary economic environment in which the Company operates and the currency that mainly influences revenue, costs and expenses.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

a. Pertimbangan (lanjutan)

Estimasi liabilitas perpajakan

Dalam keadaan tertentu, Perusahaan mungkin tidak dapat untuk menentukan nilai pasti utang pajak masa kini atau masa yang akan datang karena investigasi yang sedang berlangsung oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian akan ada sehubungan dengan interpretasi peraturan pajak yang rumit dan nilai dan waktu penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan nilai yang harus diakui sehubungan dengan utang pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama seperti yang akan digunakan dalam menentukan nilai ketentuan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No.237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisis atas semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah utang pajak untuk manfaat pajak yang tidak diakui harus diakui.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Beban pensiun dan nilai kini kewajiban pensiun ditentukan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuarial termasuk membuat berbagai asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Karena kompleksitas penilaian dan asumsi yang mendasarinya dan sifat jangka panjang, kewajiban imbalan sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

a. Judgments (continued)

Estimation of Tax Liability

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in future periods are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Estimation of Post-employment Benefits Liability

The pension cost and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya. Keterangan lebih lanjut dalam Catatan 16.

Estimasi masa manfaat dari aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat dari aset tetapnya berdasarkan pemanfaatan aset yang diharapkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan yang diharapkan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penilaian kolektif Perusahaan terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset yang serupa. Masa manfaat ditelaah setidaknya pada setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena kerusakan fisik, keusangan teknis atau komersial dan batasan hukum atau lainnya pada penggunaan aset.

Namun, ada kemungkinan bahwa hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari pengeluaran tercatat untuk setiap tahun akan dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor dan keadaan ini. Pengurangan estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan biaya operasional yang tercatat dan menurunkan aset tidak lancar. Keterangan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 9.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Post-employment Benefits Liability (continued)

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. Further details are disclosed in Note 16.

Estimating Useful Lives of Fixed Assets

The Company estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least at the end of each financial year and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets. Further details are disclosed in Note 9.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Sewa - Estimasi suku bunga pinjaman inkremental

Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan tingkat suku bunga yang terdapat dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("SBPI") untuk mengukur kewajiban sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan keamanan yang sama, dana yang diperlukan untuk mendapatkan aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam ekonomi yang sama. Oleh karena itu, SBPI mencerminkan apa yang harus 'dibayar oleh Perusahaan', yang mensyaratkan estimasi ketika tidak ada tarif yang dapat diobservasi atau ketika harus disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan SBPI menggunakan input yang dapat diobservasi (seperti suku bunga pasar) bila tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Maret 2026, Perusahaan memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dengan penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal tersebut dilaporkan sebesar Rp1.277.010.661 (2025: Rp5.309.257.204). Rugi fiskal tersebut terkait dengan Perusahaan yang sedang dalam tahap pemulihan dari kerugian yang terjadi akibat penutupan selama dua tahun akibat pandemi.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of March 31, 2026, the Company have tax losses carried forward which can be utilized against future taxable income up to five years since the tax loss reported amounting to Rp1,277,010,661 (2025: Rp5,309,257,204). These tax losses pertain to a company that is still recovering from the losses incurred during its two-year closure due to the pandemic.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Kas	105.349.263	410.923.618	6.200	24.772	Cash on hand
Kas di Bank					Cash in banks
Rupiah	12.293.567.079	29.642.181.593	723.448	1.786.966	Rupiah
Dolar A.S.	8.722.880.405	45.186.742.283	513.322	2.724.062	US dollars
Deposito	67.972.000.000	-	4.000.000	-	Time deposit
Total	89.093.796.747	75.239.847.494	5.242.970	4.535.800	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau digunakan sebagai jaminan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of the following:

As of March 31, 2026 and 2025, none of the Company's cash and cash equivalents are restricted in use or used as collateral.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Agan Perjalanan	770.987.249	383.100.884	45.370	23.095	Travel agent
Piutang Tamu	416.796.229	307.694.077	24.528	18.549	Guest Ledger
Kartu Kredit	207.952.870	724.320.338	12.238	43.665	Credit Card
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	(3.037.663)	-	(183)	Allowance for Expected Credit Losses
Total	1.395.736.348	1.412.077.636	82.136	85.126	Total

Rincian umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Belum jatuh tempo	624.749.099	1.032.014.415	36.765	85.306	Current
Telah jatuh tempo:					Overdue:
1-30 hari	746.510.349	383.100.884	43.931	-	1-30 days
31-60 hari	24.476.900	-	1.440	-	31-60 days
Total	1.395.736.348	1.415.115.299	82.136	85.306	Total

The aging analysis of trade receivables - third parties is as follows:

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan cadangan kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan kerugian yang muncul akibat piutang tak tertagih.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian transaksi dan saldo akun dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Piutang pihak-pihak berelasi:		
Lancar:		
PT Waka Oberoi Indonesia	203.463.037	-
EIH Limited	121.662.735	169.393.819
Tidak lancar:		
PT Waka Gae Selaras	4.163.285.000	4.064.060.000
Utang kepada pemegang saham:		
EIH Holdings Ltd	666.176.579	639.039.567
Utang kepada operator hotel:		
EIH Holdings Ltd	276.000.315	242.598.517
Utang kepada pihak berelasi:		
Pihak berelasi lainnya	46.227.078	85.915.796
Pendapatan	1.264.945.554	1.659.749.738
Beban Operasional:		
Jasa Manajemen	3.570.455.738	4.574.452.441
Promosi Penjualan Internasional (Catatan 23)	3.659.789.900	3.847.114.359

Gaji dan upah yang diberikan kepada manajemen kunci Perusahaan masing - masing sebesar Rp2.073.504.816 setara dengan US\$125.047 dan Rp1.763.595.822 setara dengan US\$105.312 untuk 2026 dan 2025, (tidak diaudit).

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the reporting period, management believes that allowance for expected credit losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected trade receivables.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company entered into transactions with related parties. Details of transactions and balances with related parties are as follows:

Dijabarkan ke Dolar A.S. -
 Tidak diaudit (Catatan 2n)/
 Translations into US Dollar -
 Unaudited (Note 2n)

	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Due from related parties:		
Current:		
PT Waka Oberoi Indonesia	11.973	-
EIH Limited	7.160	10.212
Non-current:		
PT Waka Gae Selaras	245.000	245.000
Due to a shareholder:		
EIH Holdings Ltd	39.203	38.524
Due to hotel operator		
EIH Holdings Ltd	16.242	14.625
Due to related party		
Other related party	2.720	5.179
Revenue	76.163	103.290
Operating expenses:		
Management Fee	214.979	302.309
International Sales Promotion (note 23)	220.358	239.415

Salaries and wages of the Company's key management personnel amounted to Rp2,073,504,816 equivalents to US\$125,047 and Rp1,763,595,822 equivalents to US\$105,312 in 2026 and 2025, respectively (unaudited).

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Tipe Transaksi/ Types of Transaction
a.	PT Waka Gae Selaras	Pemegang saham/Shareholder	Pembayaran uang muka/Advances
b.	EIH Holdings Ltd	Pemegang saham/Shareholder	Beban operasi/ Operating expenses
c.	PT Waka Oberoi Indonesia	Entitas sepengendali/ Under Common Control	Uang muka antar perusahaan dan pembagian hasil penjualan paket liburan/Intercompany advances and share in proceeds from sale of vacation packages
d.	EIH Limited	Entitas induk terakhir/ Ultimate Parent Entity	Pendapatan, Beban operasi/ Revenue, Operating expenses

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Material dan perlengkapan	923.021.663	1.080.584.496
Minuman	784.341.116	919.071.605
Makanan	415.331.434	634.936.906
Tembakau	5.494.136	9.006.070
Total	2.128.188.349	2.643.599.077

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan atas persediaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 karena persediaan tersebut dapat digunakan sepenuhnya.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Asuransi	1.839.955.859	1.641.437.585
Uang muka pembelian	512.457.282	378.024.823
Biaya tangguhan - hak atas tanah	76.729.970	76.729.970
Lain- lain	666.982.867	504.420.667
Total	3.096.125.978	2.600.613.045

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship and types of transaction with related parties are as follows:

7. INVENTORIES

Inventories consist of the following:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		
	2026	2025	
	54.318	65.142	Materials and supplies
	46.157	55.406	Beverages
	24.441	38.277	Food
	323	543	Tobacco
Total	125.239	159.368	Total

Management believes that no allowance for losses is necessary on the inventories as of March 31, 2026 and 2025 since the inventories are fully usable.

8. PREPAYMENTS AND ADVANCES

This account consists of the following:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		
	2026	2025	
	108.277	98.953	Prepaid expenses - insurance
	30.157	22.789	Advance on purchase
	4.515	4.626	Deferred cost of land rights
	39.251	30.409	Others
Total	182.200	156.777	Total

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

Rupiah/Indonesian Rupiah				
Saldo awal/ Beginning Balance	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2026/ Year Ended March 31, 2026		Saldo akhir/ Ending Balance	
	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan				Cost
Tanah	94.854.375	-	94.854.375	Land
Bangunan	22.307.119.665	176.640.000	22.255.752.811	Buildings
Aset hak guna (Catatan 17)	111.535.775.316	8.407.944.285	119.943.719.601	Rights-of-use assets (Note 17)
Struktur dan perbaikan	12.188.667.201	-	12.188.667.201	Structures and improvements
Mesin dan peralatan	8.452.994.082	-	8.452.994.082	Machinery and equipment
Perabot, perlengkapan, dan peralatan	30.047.787.376	629.781.631	30.677.569.007	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	1.807.625.280	-	1.382.076.250	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	3.346.367.857	138.500.000	3.484.867.857	Construction in progress
Total biaya perolehan	189.781.191.152	9.352.865.916	198.480.501.184	Total Cost
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	12.959.983.300	916.368.850	13.753.102.790	Buildings
Aset hak guna (Catatan 17)	9.115.936.066	2.652.058.031	11.767.994.097	Rights-of-use assets (Note 17)
Struktur dan perbaikan	11.949.322.225	230.242.030	12.179.564.255	Structures and improvements
Mesin dan peralatan	7.758.869.277	201.129.083	7.959.998.360	Machinery and equipment
Perabot, perlengkapan, dan peralatan	28.359.934.583	501.711.319	28.861.645.902	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	1.807.625.287	-	1.382.076.257	Motor vehicles
Total akumulasi penyusutan	71.951.670.738	4.501.509.313	75.904.381.661	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku neto	117.829.520.414		122.576.119.523	Net Book Value

Rupiah/Indonesian Rupiah				
Saldo awal/ Beginning Balance	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2025/ Year Ended March 31, 2025		Saldo akhir/ Ending Balance	
	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan				Cost
Tanah	94.854.375	-	94.854.375	Land
Bangunan	22.155.972.600	151.147.065	22.307.119.665	Buildings
Aset hak guna (Catatan 17)	111.535.775.316	-	111.535.775.316	Rights-of-use assets (Note 17)
Struktur dan perbaikan	12.188.667.201	-	12.188.667.201	Structures and improvements
Mesin dan peralatan	8.362.994.082	90.000.000	8.452.994.082	Machinery and equipment
Perabot, perlengkapan, dan peralatan	28.986.145.397	1.076.641.979	30.047.787.376	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	1.807.625.280	-	1.807.625.280	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	3.092.177.857	254.190.000	3.346.367.857	Construction in progress
Total biaya perolehan	188.224.212.108	1.571.979.044	189.781.191.152	
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	12.039.303.234	920.680.066	12.959.983.300	Buildings
Aset hak guna (Catatan 17)	6.602.565.781	2.513.370.288	9.115.936.069	Rights-of-use assets (Note 17)
Struktur dan perbaikan	11.282.321.867	667.000.356	11.949.322.223	Structures and improvements
Mesin dan peralatan	7.503.500.898	255.368.379	7.758.869.277	Machinery and equipment
Perabot, perlengkapan, dan peralatan	27.995.611.844	379.322.738	28.359.934.582	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	1.762.341.952	45.283.335	1.807.625.287	Motor vehicles
Total akumulasi penyusutan	67.185.645.576	4.781.025.162	71.951.670.738	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku neto	121.038.566.532		117.829.520.414	Net Book Value

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of fixed assets are as follows:
(continued)

Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)					
Saldo awal/ Beginning Balance	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2026/ Year Ended March 31, 2026		Penyesuaian atas penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo akhir/ Ending Balance	
	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions			
Biaya perolehan					Cost
Tanah	5.718	-	(136)	5.582	Land
Bangunan	1.344.775	10.395	(32.051)	1.309.701	Buildings
Aset hak guna (Catatan 17)	6.723.883	494.789	(160.253)	7.058.419	Rights-of-use assets (Note 17)
Struktur dan perbaikan	734.788	-	(17.512)	717.276	Structures and improvements
Mesin dan peralatan	509.585	-	(12.145)	497.440	Machinery and equipment
Perabot, perlengkapan dan peralatan	1.811.418	37.061	(43.173)	1.805.306	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	108.972	-	(2.597)	81.332	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	201.734	8.150	(4.807)	205.077	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	11.440.873	550.395	(272.674)	11.680.133	Total Cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	781.287	55.175	(19.702)	809.339	Buildings
Aset hak guna (Catatan 17)	549.550	159.682	(16.712)	692.520	Rights-of-use assets (Note 17)
Struktur dan perbaikan	720.360	13.863	(17.483)	716.740	Structures and improvements
Mesin dan peralatan	467.739	12.110	(11.420)	468.429	Machinery and equipment
Perabot, perlengkapan dan peralatan	1.709.666	30.208	(41.431)	1.698.443	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	108.972	-	(2.017)	81.332	Motor vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	4.337.574	271.038	(108.765)	4.466.803	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku neto	7.103.299			7.213.330	Net Book Value

Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)					
Saldo awal/ Beginning Balance	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2025/ Year Ended March 31, 2025		Penyesuaian atas penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo akhir/ Ending Balance	
	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions			
Biaya perolehan					Cost
Tanah	5.983	-	(265)	5.718	Land
Bangunan	1.397.589	9.406	(62.220)	1.344.775	Buildings
Aset hak guna (Catatan 17)	7.035.626	-	(311.743)	6.723.883	Rights-of-use assets (Note 17)
Struktur dan perbaikan	768.855	-	(34.067)	734.788	Structures and improvements
Mesin dan peralatan	527.534	5.601	(23.550)	509.585	Machinery and equipment
Perabot, perlengkapan dan peralatan	1.828.433	67.002	(83.084)	1.811.418	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	114.024	-	(5.052)	108.972	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	195.053	15.819	(9.138)	201.734	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	11.873.097	97.828	(529.119)	11.440.873	Total Cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	759.434	57.296	(35.443)	781.287	Buildings
Aset hak guna (Catatan 17)	416.487	156.413	(23.350)	549.550	Rights-of-use assets (Note 17)
Struktur dan perbaikan	711.684	41.509	(32.833)	720.360	Structures and improvements
Mesin dan peralatan	473.317	15.892	(21.470)	467.739	Machinery and equipment
Perabot, perlengkapan dan peralatan	1.765.950	23.606	(78.957)	1.709.666	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	111.168	2.818	(5.014)	108.972	Motor vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	4.238.040	297.534	(197.067)	4.337.574	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku neto	7.635.057			7.103.299	Net Book Value

Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp 4.578.239.283 (US\$ 275.658) dan Rp 4.857.755.131 (US\$302.309) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

Depreciation and amortization charged to operations amounted to Rp4,578,239,283 (US\$275,628) and Rp4,857,755,131 (US\$ 302,309) for the years ended March 31, 2026 and 2025, respectively.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang berasal dari aset tetap masing-masing sebesar Rp 4.501.509.313 (US\$ 271.038) dan Rp4.781.025.163 (US\$297.534) pada tahun 2026 dan 2025. Sedangkan amortisasi yang timbul dari beban tangguhan hak atas tanah sebesar Rp 76.729.970 (US\$4.515) dan Rp76.729.970 (US\$4.626) masing-masing pada tahun 2026 dan 2025 (Catatan 8).

Tanah Perusahaan didukung oleh kepemilikan hak atas tanah atau sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No.31, yang berlaku sampai dengan tahun 2039.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas nilai aset.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Biaya tangguhan hak atas tanah - neto	901.577.154	978.307.123
Total	901.577.154	978.307.123

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation arising from fixed assets amounted to Rp4,501,509,313 (US\$271,038) and Rp 4,781,025,163 (US\$ 297,534) in 2026 and 2025, respectively. While amortization arising from deferred cost of land rights amounted to Rp76,729,970 (US\$4,515) and Rp76,729,970 (US\$4,626) in 2026 and 2025, respectively (Note 8).

The Company's land properties are covered by land rights ownership or Hak Guna Bangunan (HGB) certificate No. 31 which is valid up to 2039.

As of March 31, 2026 and 2025, the Company's management believes that there is no impairment in the assets value.

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of the following:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		
	2026	2025	
	53.056	58.977	Deferred cost of landrights - net
Total	53.056	58.977	Total

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari kewajiban kepada pemasok barang dan jasa Hotel masing-masing sebesar Rp2.478.413.857 atau senilai US\$145.849 dan Rp2.474.422.175 atau senilai US\$149.169 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

12. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Pajak pembangunan I	829.360.266	642.777.546
Pajak penghasilan		
Pasal 21	406.468.411	315.425.311
Pasal 23	270.572.472	273.955.949
Pajak pertambahan nilai	200.285.620	93.380.742
Total	1.706.686.769	1.325.539.548

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists mainly of liabilities to the Hotel's suppliers of goods and services amounting to Rp2,478,413,857 equivalents to US\$145,849 and Rp2,474,422,175 equivalents to US\$149,169 as of March 31, 2026 and 2025, respectively.

12. TAXATION

a. Taxes payable consist of the following:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		
	2026	2025	
	48.806	38.750	Development tax /
			Income tax
	23.920	19.016	Article 21
	15.923	16.515	Article 23
	11.786	5.629	Value added tax
Total	100.435	79.910	Total

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan dihitung dengan mengalikan laba sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku. dan beban (manfaat) pajak penghasilan neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Laba sebelum pajak penghasilan	6.575.636.379	9.730.230.984	211.318	756.460	Income before income taxes
Beban pajak pada tarif yang digunakan	1.446.640.003	2.140.650.816	46.490	166.421	Tax expense at the applicable rate
Efek pajak atas beda tetap: Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(136.073.272)	(168.887.105)	(8.193)	(10.510)	Tax effect on permanent differences: Interest income already subjected to final tax
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan	213.023.756	196.553.482	12.827	12.232	Non-deductible expenses
Penghentian pengakuan (pengakuan) aset pajak tangguhan	2.299.763.925	(7.884.206.257)	138.473	(490.647)	Derecognition (recognition) of deferred tax assets
Penyesuaian penjabaran	-	-	40.615	(33.209)	Translation adjustments
Beban (manfaat) pajak penghasilan	3.823.354.412	(5.715.889.064)	230.212	(355.713)	Income tax expense (benefit)
Total	3.823.354.412	(5.715.889.064)	230.212	(355.713)	Total

Taksiran tagihan pajak untuk pada 31 Maret 2026 dan 2025 terdiri dari:

Estimated claims for tax refund as of March 31, 2026 and 2025 consist of the following:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Taksiran tagihan pengembalian pajak	381.212.485	743.137.368	22.434	44.800	Estimated claims for tax refund
Total	381.212.485	743.137.368	22.434	44.800	Total

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Pada tahun fiskal 2019/2020, Perusahaan telah mencatat taksiran tagihan pajak penghasilan sebesar Rp2.902.438.492. Pada tanggal 5 Juli 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak yang menyatakan bahwa keberatan lebih bayar yang disetujui senilai Rp2.159.300.775. Pada tanggal 27 Juli 2021, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp1.987.437.779 sedangkan Rp171.863.213 dicatat sebagai beban pajak penghasilan tahun sebelumnya. Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan mengajukan keberatan mengenai nilai sisa dari pengajuan pengembalian pajak untuk tahun fiskal 2019/2020.

Pada tanggal 18 Juli 2022, Perusahaan menerima surat dari otoritas pajak mengenai Surat Keberatan. dimana mereka menolak surat keberatan tersebut. Merespon otoritas pajak. pada tanggal 6 Oktober 2022, Perusahaan telah mengajukan surat banding pajak ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 29 Desember 2022, Perusahaan menerima Surat Keberatan terkait proses banding yang dikeluarkan oleh DJP dan dikirim oleh pengadilan pajak. Perusahaan harus menyampaikan Surat Keberatan tersebut ke Pengadilan Pajak dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal diterimanya. Perusahaan telah menyampaikan Surat Keberatan kepada Pengadilan Pajak dalam waktu yang ditentukan.

Pada tanggal 27 Maret 2025, Perusahaan menerima hasil sidang terakhir pengadilan pajak yang berlangsung pada tanggal 16 Agustus 2023 yang menyetujui sebagian jumlah yang diajukan oleh Perusahaan terkait koreksi fiskal terkait biaya manajemen sebesar Rp1.447.698.893 dan koreksi biaya promosi sebesar Rp1.524.851.444 ditolak. Perusahaan tidak menyetujui keputusan pengadilan pajak mengenai biaya promosi karena telah disetujui dalam surat ketetapan pajak sebelumnya dan telah mengajukan permohonan peninjauan kembali. Perusahaan masih menunggu hasil keputusan dari Mahkamah Agung.

12. TAXATION (continued)

- b. For the fiscal year 2019/2020, the Company recorded claims for tax refund amounting to Rp2,902,438,492. On July 5, 2021, the Company received tax assessment letter stating that the approved overpayment is only Rp2,159,300,775. Subsequently on July 27, 2021, the Company received tax refund amounting to Rp1,987,437,779 whereas Rp171,863,213 was charged to income tax expense of prior year. On October 1, 2021, the Company filed an objection on the remaining balance of claims for tax refund for fiscal year 2019/2020.

On July 18, 2022, the Company received a letter from tax authorities regarding objection letter. in which they rejected the objection letter. In response to the tax authorities. on October 6, 2022, the Company has filed a tax appeal letter to the Tax Court. On December 29, 2022, the Company received the Objection Letter related to the appeal process issued by DGT and sent by the tax court. the Company has to submit the Objection Letter to the Tax Court within 30 (thirty) days from the date of receipt. The Company has submitted the Objection Letter to the Tax Court within allotted time.

On March 27, 2025, the Company received the result of the final tax court hearing that took place on August 16, 2023. which partially approved the amount appealed by the Company wherein the fiscal correction related to the management fees totaling to Rp1,447,698,893 was approved while the correction on promotional expenses totaling to Rp1,524,851,444 was rejected. The Company does not agree on tax court's ruling on promotional expenses since it was approved in the previous tax assessment and submitted a request for juridical review. The Company still waiting for the decision of the Supreme Court.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan - neto terdiri dari:

c. Deferred tax assets - net consists of:

Rupiah/Indonesian Rupiah					
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) Ke/ Deferred tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to					
	1 April 2025/ April 1, 2025	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	31 Maret 2026/ March 31, 2026	
Aset Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets:
Liabilitas imbalan kerja	1.573.984.217	201.157.182	91.076.771	1.866.218.170	Employee benefits liability
Cadangan untuk penggantian atas perabot, perlengkapan dan peralatan	2.575.073.913	(460.335.927)	-	2.114.737.986	Reserve for replacement of furniture, fixtures and equipment
Utang sewa	3.162.385.251	512.410.472	-	3.674.795.723	Lease Liability
Akumulasi rugi fiskal	5.309.257.204	(4.032.246.543)	-	1.277.010.661	Tax Loss carry forward
Total Aset Pajak Tangguhan	12.620.700.585	(3.779.014.816)	91.076.771	8.932.762.540	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Liabilities:
Penyusutan dan amortisasi - neto	(72.208.538)	(44.339.596)	-	(116.548.134)	Depreciation and amortization - net
Aset Pajak Tangguhan - neto	12.548.492.047	(3.823.354.412)	91.076.771	8.816.214.406	Net Deferred Tax Assets

Rupiah/Indonesian Rupiah					
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) Ke/ Deferred tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to					
	1 April 2024/ April 1, 2024	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Aset Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets:
Liabilitas imbalan kerja	1.262.959.582	380.033.958	(69.009.323)	1.573.984.217	Employee benefits liability
Cadangan untuk penggantian atas perabot, perlengkapan dan peralatan	2.567.036.163	8.037.750	-	2.575.073.913	Reserve for replacement of furniture, fixtures and equipment
Utang sewa	(5.391.586.947)	8.553.972.198	-	3.162.385.251	Lease Liability
Akumulasi rugi fiskal	8.896.925.661	(3.587.668.457)	-	5.309.257.204	Tax Loss carry forward
Total Aset Pajak Tangguhan	7.335.334.459	5.354.375.449	(69.009.323)	12.620.700.585	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Liabilities:
Penyusutan dan amortisasi - neto	(433.722.153)	361.513.615	-	(72.208.538)	Depreciation and amortization - net
Aset Pajak Tangguhan - neto	6.901.612.306	5.715.889.064	(69.009.323)	12.548.492.047	Net Deferred Tax Assets

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan - neto terdiri dari:
(lanjutan)

c. *Deferred tax assets - net consists of:*
(continued)

Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US dollar - Unaudited (Note 2n)					
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan)/ Deferred tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to					
	1 April 2025/ April 1, 2025	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Penyesuaian Penjabaran/ Translation adjustment	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Aset Pajak Tangguhan:					
Liabilitas imbalan kerja	141.963	12.112	5.360	-	159.435
Cadangan untuk penggantian atas perabot, perlengkapan dan peralatan	190.997	(27.718)	-	-	163.279
Utang sewa	154.273	30.853	-	-	185.126
Akumulasi rugi fiskal	370.725	(242.789)	-	-	127.936
Total Aset Pajak Tangguhan	857.958	(227.542)	5.360	-	635.776
Liabilitas Pajak Tangguhan:					
Penyusutan dan amortisasi - neto	(27.496)	(2.670)	-	-	(30.166)
Penyesuaian penjabaran	(73.982)	-	-	(12.814)	(86.796)
Aset Pajak Tangguhan - Neto	756.480	(230.212)	5.360	(12.814)	518.814

Deferred Tax Assets:
Employee benefits liability

Reserve for replacement
of furniture, fixtures
and equipment

Lease Liability

Tax Loss carry forward

Total Deferred Tax Assets

Deferred Tax Liabilities:
Depreciation and
amortization - net

Translation adjustment

Net Deferred Tax Assets

Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US dollar - Unaudited (Note 2n)					
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan)/ Deferred tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to					
	1 April 2024/ April 1, 2024	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Penyesuaian Penjabaran/ Translation adjustment	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Aset Pajak Tangguhan:					
Liabilitas imbalan kerja	122.471	23.652	(4.160)	-	141.963
Cadangan untuk penggantian atas perabot, perlengkapan dan peralatan	190.496	501	-	-	190.997
Utang sewa	(378.055)	532.328	-	-	154.273
Akumulasi rugi fiskal	593.991	(223.266)	-	-	370.725
Total Aset Pajak Tangguhan	528.903	333.215	(4.160)	-	857.958
Liabilitas Pajak Tangguhan:					
Penyusutan dan amortisasi - neto	(49.994)	22.498	-	-	(27.496)
Penyesuaian penjabaran	(43.558)	-	-	(30.424)	(73.982)
Aset Pajak Tangguhan - Neto	435.351	355.713	(4.160)	(30.424)	756.480

Deferred Tax Assets:
Employee benefits liability

Reserve for replacement
of furniture, fixtures
and equipment

Lease Liability

Tax Loss carry forward

Total Deferred Tax Assets

Deferred Tax Liabilities:
Depreciation and
amortization - net

Translation adjustment

Net Deferred Tax Assets

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

13. BEBAN AKRUAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Gaji dan imbalan kerja	2.833.103.917	3.219.451.862
Penggajian, pajak dan biaya terkait karyawan	1.030.226.583	1.269.643.587
Biaya jasa audit dan konsultan	735.521.130	486.424.141
Biaya konsultan pajak	682.766.784	306.649.602
Listrik, penerangan dan energi	483.151.127	463.993.615
Lain-lain	1.609.671.511	1.463.436.920
Total	7.374.441.052	7.209.599.727

13. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		
	2026	2025	
Salaries and employee benefits	166.722	194.083	Salaries and employee benefits
Payroll, taxes, and employee relation	60.627	76.540	Payroll, taxes, and employee relation
Audit and consultant fees	43.284	29.324	Audit and consultant fees
Tax consultant fees	40.179	18.486	Tax consultant fees
Heat, light and power	28.432	27.972	Heat, light and power
Others	94.725	88.222	Others
Total	433.969	434.627	Total

14. CADANGAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT, PERLENGKAPAN, DAN PERALATAN

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Saldo awal tahun	11.704.881.403	11.668.346.175
Cadangan tahun berjalan	3.659.789.900	3.847.114.360
Penggunaan cadangan	(5.752.225.930)	(3.810.579.132)
Penyesuaian penjabaran	-	-
Saldo akhir tahun	9.612.445.373	11.704.881.403

14. RESERVE FOR REPLACEMENT OF FURNITURE, FIXTURES, AND EQUIPMENT

The movements of this account are as follows:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		
	2026	2025	
Balance at beginning of year	705.623	736.034	Balance at beginning of year
Provisions during the year	220.358	239.415	Provisions during the year
Utilization of reserve	(338.506)	(229.719)	Utilization of reserve
Translation adjustment	(21.804)	(40.107)	Translation adjustment
Balance at end of year	565.671	705.623	Balance at end of year

15. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Deposit pelanggan	5.506.932.282	6.716.522.162
Total	5.506.932.282	6.716.522.162

15. CONTRACT LIABILITIES

This account consists of:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		
	2026	2025	
Deposits from customers	324.071	404.902	Deposits from customers
Total	324.071	404.902	Total

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan hanya terdiri dari imbalan pasca kerja. Imbalan tersebut tidak didanai.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 sebagaimana ditentukan oleh KKA Herman Budi Purwanto, aktuaris independen. berdasarkan laporannya tertanggal 1 April 2026 dan 7 April 2025.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	2026
Tingkat diskonto	7,01% per tahun/annual
Kenaikan gaji tahunan	8,5% per tahun/annual
Tingkat mortalitas	TMI 2019
Usia pensiun	58 tahun/years
Tingkat disabilitas	5% per tahun/annual

a. Rincian beban imbalan pasca kerja:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Biaya jasa kini	787.940.211	671.063.607
Biaya bunga	490.281.523	445.262.993
Total beban imbalan pasca kerja	1.278.221.734	1.116.326.600

16. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company's long-term employee benefits liability consists only of post-employment benefits. The benefits are unfunded.

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the current Labor Law as of reporting date.

The following tables summarize the components of employee benefit expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and amounts recognized in the statement of financial position as employee benefits liability as of March 31, 2026 and 2025 as determined by KKA Herman Budi Purwanto, an independent actuary, in their reports dated April 1, 2026 and April 7, 2025, respectively.

The principal assumptions used in determining the employee benefits liability as of March 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025	
Tingkat diskonto	7,22% per tahun/annual	Discount rate
Kenaikan gaji tahunan	8,5% per tahun/annual	Annual salary increase
Tingkat mortalitas	TMI 2019	Mortality
Usia pensiun	59 tahun/years	Retirement age
Tingkat disabilitas	5% per tahun/annual	Disability rate

a. Details of post-employment benefits expense:

Dijabarkan ke Dolar A.S. -
Tidak diaudit (Catatan 2n)/
Translations into US Dollar -
Unaudited (Note 2n)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2026	2025	
Biaya jasa kini	46.369	40.455	Current service cost
Biaya bunga	28.852	26.842	Interest cost
Total post-employment benefits expense	75.221	67.297	

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Rincian liabilitas imbalan pasca kerja:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	8.482.809.872	7.154.473.718

c. Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Saldo awal	7.154.473.718	6.784.328.493
Cadangan tahun berjalan - neto	1.278.221.734	1.116.326.600
Pembayaran tahun berjalan	(363.870.903)	(432.502.636)
Laba aktuarial atas:		
Penyesuaian pengalaman	(90.309.913)	176.806.468
Perubahan asumsi finansial	504.295.236	(490.485.207)
Penyesuaian penjabaran	-	-
Liabilitas imbalan kerja	8.482.809.872	7.154.473.718

d. Ekspektasi total pembayaran imbalan kerja yang tidak didiskontokan dalam Rupiah di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

Dalam jangka waktu 12 bulan			Within the next 12 months
(periode pelaporan tahunan berikutnya)	:	442.514.024	(the next annual reporting year)
Antara 1 dan 2 tahun	:	652.978.410	Between 1 and 2 years
Antara 2 dan 3 tahun	:	133.384.776	Between 2 and 3 years
Antara 3 dan 4 tahun	:	167.365.046	Between 3 and 4 years
Antara 4 dan 5 tahun	:	373.296.139	Between 4 and 5 years
Diatas 5 tahun	:	87.956.582.944	Beyond 5 years

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah 17,13 tahun (2025: 18,45 tahun).

16. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Details of post-employment benefits liability are as follows:

Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
	499.194	431.304

Present value of defined benefits obligation

c. Movements in post-employment benefits liability are as follows:

Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
	431.304	427.952
	75.220	67.297
	(21.413)	(26.073)
	(5.315)	10.659
	29.677	(29.569)
	(10.279)	(18.962)
	499.194	431.304

Beginning balance

Provision during the year - net

Payments during the year

Actuarial gain from:

Experience adjustment

Change in financial assumption

Translation adjustment

Employee benefits liability

d. The expected total undiscounted benefit payments in Indonesian rupiah for the subsequent years are as follows:

The average duration of the long-term employee benefits liability is 17.13 years (2025: 18.45 years).

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

- e. Dampak perubahan satu poin persentase dari tingkat diskonto dan kenaikan gaji pada liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026/
Year Ended March 31, 2026**

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	Tingkat Diskonto	Tingkat Gaji	Tingkat Diskonto	Tingkat Gaji	
Kenaikan	(668.557.311)	737.448.790	(39.343)	43.397	Increase
Penurunan	761.704.509	(660.576.743)	44.825	(38.873)	Decrease

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025/
Year Ended March 31, 2025**

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	Tingkat Diskonto	Tingkat Gaji	Tingkat Diskonto	Tingkat Gaji	
Kenaikan	(579.966.226)	640.794.561	(34.963)	38.630	Increase
Penurunan	661.167.272	(573.549.458)	39.858	(34.576)	Decrease

17. ASET HAK GUNA DAN UTANG SEWA

Perusahaan telah menandatangani kontrak sewa tanah dimana masa sewa berlaku dari 2020 hingga 2066. Perusahaan juga memiliki sewa untuk peralatan kantor dengan nilai rendah. Perusahaan menerapkan pengecualian 'sewa jangka pendek' dan 'sewa aset bernilai rendah' untuk sewa ini.

Aset hak guna merupakan aset dari kontrak sewa untuk tanah berlaku hingga 2066 sebesar Rp119.943.719.601 (US\$7.058.419) dan Rp111.535.775.316 (US\$7.035.626) dengan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp11.767.994.099 (US\$692.520) dan Rp9.115.936.068 (US\$549.550) pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025. Tidak ada opsi pengalihan kepemilikan untuk sewa. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, penyusutan aset hak guna adalah masing-masing sebesar Rp2.652.058.031 (US\$159.682) dan Rp2.513.370.288 (US\$151.517) dan disajikan sebagai "Beban penyusutan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

17. RIGHTS-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The Company has entered into lease contracts modification of land in its operations where in the lease term is valid from 2020 to 2066. The Company also has certain lease of office equipment with low value. The Company applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

The rights-of-use assets represent assets from lease contracts for land valid until 2066 amounting to Rp119,943,719,601 (US\$7,058,419) and Rp111,535,775,316 (US\$7,035,626) with accumulated depreciation amounting to Rp11,767,994,099 (US\$692,520) and Rp9,115,936,068 (US\$549,550) as of March 31, 2026 and 2025, respectively. There is no transfer of ownership option for the lease. For the year ended March 31, 2026 and 2025, the depreciation of the rights-of-use assets amounted to Rp2,652,058,031 (US\$159,682) and Rp2,513,370,288 (US\$151,517), respectively, and presented as "Depreciation expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

17. ASET HAK GUNA DAN UTANG SEWA (lanjutan)

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Beban bunga pada utang sewa	3.052.871.072	5.687.089.607
Beban depresiasi aset hak guna	2.652.058.031	2.513.370.288
Beban berhubungan dengan sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah	540.076.787	482.343.961
Total	6.245.005.890	8.682.803.856

Analisis mutasi kewajiban liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Saldo awal	65.478.572.391	74.727.468.585
Tambahan dari liabilitas sewa	8.407.944.285	-
Beban bunga	3.052.871.072	5.687.078.855
Pembayaran	(50.856.000.000)	(18.274.320.000)
(Laba) rugi selisih kurs	(126.317.688)	3.338.344.951
Total	25.957.070.060	65.478.572.391
Dikurangi porsi jangka pendek	(16.008.166.375)	(13.515.143.346)
Total	9.948.903.685	51.963.429.045

Di bawah ini adalah analisis jatuh tempo dari pembayaran sewa yang tidak didiskontokan:

31 Maret 2026/March 31, 2026

	Rupiah/ Indonesian Rupiah	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Transaltion into US Dollar - Unaudited (Note 2n)
1 tahun	16.993.000.000	1.000.000
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	10.127.828.000	596.000
Total	27.120.828.000	1.596.000

17. RIGHTS-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

The following are the amounts recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Interest expense on lease liabilities	183.815	353.572
Depreciation expense of rights-of-use assets	159.682	151.517
Expense related to short-term lease and low-value assets	32.519	29.078
Total	376.016	534.167

The rollforward analysis of lease liabilities are as follows:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Beginning balance	3.947.346	4.713.774
Addition from lease liabilities	515.445	-
Interest expense	184.725	353.572
Payments	(3.120.000)	(1.120.000)
Foreign exchange (gains) or loss	-	-
Total	1.527.516	3.947.346
Less current maturities portion	(942.045)	(814.754)
Total	585.471	3.132.592

Shown below is the maturity analysis of the undiscounted lease payments:

1 year
More than 1 years to 2 years

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

17. ASET HAK GUNA DAN UTANG SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah analisis jatuh tempo dari pembayaran sewa yang tidak didiskontokan: (lanjutan)

17. RIGHTS-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

Shown below is the maturity analysis of the undiscounted lease payments: (continued)

31 Maret 2025/March 31, 2025

	Rupiah/ Indonesian Rupiah	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak diaudit (Catatan 2n)/ Translation into US Dollar - Unaudited (Note 2n)	
1 tahun	18.578.560.000	1.120.000	1 year
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	33.176.000.000	2.000.000	More than 1 years to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 3 tahun	26.474.448.000	1.596.000	More than 2 years to 3 years
Total	78.229.008.000	4.716.000	Total

18. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

The share ownership details as of March 31, 2026. and 2025 are as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026

	Seri Saham/ Share series	Jumlah lembar saham yang diterbitkan dan disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Dijabarkan ke Dolar A.S.-Diaudit (Catatan 2n)/ Translation into U.S. Dollar- Unaudited (Note 2n)	
ElH Holdings Ltd.	Seri A/Series A	5.412	2,83	541.200.000	268.289	ElH Holdings Ltd.
ElH Holdings Ltd.	Seri B/Series B	88.236	46,06	88.236.000.000	5.524.570	ElH Holdings Ltd.
		93.648	48,89	88.777.200.000	5.792.859	
PT Waka Gae Selaras	Seri A/Series A	3.321	1,73	332.100.000	252.064	PT Waka Gae Selaras
PT Waka Gae Selaras	Seri B/Series B	54.145	28,27	54.145.000.000	3.390.000	PT Waka Gae Selaras
		57.466	30,00	54.477.100.000	3.642.064	
ElH International Ltd	Seri A/Series A	2.337	1,22	233.700.000	139.250	ElH International Ltd
ElH International Ltd	Seri B/Series B	38.101	19,89	38.101.000.000	2.385.431	ElH International Ltd
		40.438	21,11	38.334.700.000	2.524.681	
Total		191.552	100,00	181.589.000.000	11.959.604	Total

31 Maret 2025 / March 31, 2025

	Seri Saham/ Share series	Jumlah lembar saham yang diterbitkan dan disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Dijabarkan ke Dolar A.S.-Diaudit (Catatan 2n)/ Translation into U.S. Dollar- Unaudited (Note 2n)	
ElH Holdings Ltd.	Seri A/Series A	5.412	6,53	541.200.000	268.289	ElH Holdings Ltd.
ElH Holdings Ltd.	Seri B/Series B	35.110	42,36	35.110.000.000	2.265.236	ElH Holdings Ltd.
		40.522	48,89	35.651.200.000	2.533.525	
PT Waka Gae Selaras	Seri A/Series A	3.321	4,01	332.100.000	252.064	PT Waka Gae Selaras
PT Waka Gae Selaras	Seri B/Series B	21.545	25,99	21.545.000.000	1.390.000	PT Waka Gae Selaras
		24.866	30,00	21.877.100.000	1.642.064	
ElH International Ltd	Seri A/Series A	2.337	2,82	233.700.000	139.250	ElH International Ltd
ElH International Ltd	Seri B/Series B	15.161	18,29	15.161.000.000	978.097	ElH International Ltd
		17.498	21,11	15.394.700.000	1.117.347	
Total		82.886	100,00	72.923.000.000	5.292.936	Total

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2023, para pemegang saham menyetujui penambahan penyertaan modal sesuai dengan kepemilikan sahamnya. Perusahaan telah menerima penambahan penyertaan modal dari pemegang saham sejumlah Rp54.699.677.614 pada tanggal 29 Juni, 1 Juli, dan 3 Juli 2024. Pada tanggal 31 Maret 2025, keputusan pemegang saham mengenai penambahan penyertaan modal belum disahkan secara notaris. Oleh karena itu, Perseroan mencatat dana yang diterima sebagai uang muka pemesanan saham pada bagian ekuitas pada tanggal 31 Maret 2025.

Sesuai dengan akta notaris Febrian, S.H. No.6. tanggal 6 Oktober 2025, Perusahaan meningkatkan modal dasar menjadi Rp185.000.000.000 dengan menambah saham seri B, dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor untuk saham seri B dengan total Rp108.666.000.000. Peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh telah disetujui Meteri Hukum melalui surat No. AHU-AH.01.03-0242273 tanggal 10 Oktober 2025.

Oleh karena itu, uang muka pemesanan saham direklasifikasi menjadi modal saham,

Masing-masing saham Seri A dan Seri B memberikan yang sama bagi para pemegang saham sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas. Perbedaan antar seri saham tersebut semata-mata terkait dengan nilai nominal per saham.

19. PENDAPATAN DEPARTEMEN

Rincian pendapatan departemen adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Departemen Kamar		
Lanai	61.023.040.213	65.671.833.489
Vila	26.514.664.018	26.583.431.433
Total Departemen Kamar	87.537.704.231	92.255.264.922
Departemen Makanan dan Minuman		
Makanan	20.091.693.695	20.526.828.079
Minuman	6.977.417.604	7.346.332.302
Total Departemen Makanan dan Minuman	27.069.111.299	27.873.160.381

18. CAPITAL STOCK (continued)

On August 21, 2023, the shareholders approved to make additional capital contribution proportionate to their share ownership. The Company had received the additional capital contribution from the shareholders with the total amount of Rp54,699,677,614 in June 29, July 1, and July 3, 2024. As of March 31, 2025, the shareholders' resolution for the additional capital contribution has not yet been notarized by the Company. Therefore, the Company recorded the fund received as advance of share subscription in equity section as of March 31, 2025.

In accordance with notarial deed No. 6 of Febrian, S.H. dated October 6, 2025, the Company increased the authorized share capital into Rp185,000,000,000 through issuance of series B shares, increased it issued and paid-up capital for series B shares amounting to Rp108,666,000,000. Increase of authorized, issued, and fully paid capital was approved by the Minister of Law in its letter No. AHU-AH.01.03-0242273 dated October 10, 2025.

Accordingly, the advance for share subscription was reclassified to share capital.

Each Series A dan Series B shares carry the same rights for shareholders in accordance with Indonesian Company Law. The difference among these share series solely relates to the par value per share.

19. DEPARTMENTAL REVENUES

The details of departmental revenues are as follows:

Dijabarkan ke Dolar A.S. -
Tidak diaudit (Catatan 2n)/
Translations into US Dollar -
Unaudited (Note 2n)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
	3.674.224	4.086.907
	1.596.459	1.654.348
	5.270.683	5.741.255
	1.209.730	1.277.431
	420.113	457.179
	1.629.843	1.734.610

Room Department
Lanai
Villa

Total Room Department

Food and Beverages Department
Food
Beverage

Total Food and Beverages Department

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

19. PENDAPATAN DEPARTEMEN (lanjutan)

Rincian pendapatan departemen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Departemen Operasi Lainnya		
Health Spa	3.380.875.623	3.509.264.571
Butik	2.248.892.796	2.010.705.122
Lainnya	1.756.412.721	2.588.750.351
Total Departemen Operasi Lainnya	7.386.181.140	8.108.720.044
Total Pendapatan Departemen	121.992.996.670	128.237.145.347

19. DEPARTMENTAL REVENUES (continued)

The details of departmental revenues are as follows: (continued)

Dijabarkan ke Dolar A.S. -
Tidak diaudit (Catatan 2n)/
Translations into US Dollar -
Unaudited (Note 2n)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Other Operating Departments		
Health spa	203.564	218.390
Boutique	135.407	125.131
Others	105.754	161.103
Total Other Operating Departments	444.725	504.624
Total Departmental Revenues	7.345.251	7.980.489

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Makanan dan Minuman	7.801.569.384	8.219.545.287
Gaji dan Biaya Terkait		
Gaji dan upah	11.364.089.070	10.460.701.003
Imbalan kerja	9.685.252.693	9.623.890.186
Total Gaji dan BiayaTerkait	21.049.341.763	20.084.591.189
Beban Lainnya		
Agen perjalanan	8.420.185.855	8.318.639.348
Kebersihan dan perlengkapan tamu	2.241.708.689	2.287.453.845
Keamanan	1.970.896.884	1.829.503.792
Linen dan seragam	1.600.772.427	1.636.343.539
Butik	1.519.347.249	1.333.023.576
Jasa Binatu	1.488.858.434	1.493.856.596
Welcome drinks, keranjang buah dan amenities	1.448.983.271	1.473.045.513
TV kabel dan musik	706.336.878	697.685.000
Dekorasi	631.766.300	631.094.750
Percetakan dan alat tulis	488.958.277	499.656.253
Jasa konsultan	334.071.799	355.935.360
Peralatan Makan Porselen	330.549.810	58.815.319
Transportasi dan perjalanan	329.249.351	204.161.349
Penggantian perlengkapan lainnya	323.907.560	668.650.686
Air mineral dan es	288.123.263	256.257.876
Gas dapur	275.859.344	382.601.201
Event	207.631.885	144.147.921
Lainnya	1.478.309.204	1.485.507.188
Total Beban Lainnya	24.085.516.480	23.756.379.112
Beban Pokok Pendapatan	52.936.427.627	52.060.515.588

20. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

Dijabarkan ke Dolar A.S. -
Tidak diaudit (Catatan 2n)/
Translations into US Dollar -
Unaudited (Note 2n)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Food and Beverages		
469.736		511.521
Payroll and Related Expenses		
Salaries and wages	684.237	650.993
Employee benefits	583.153	598.917
Total Payroll and Related Expenses	1.267.390	1.249.910
Other Expenses		
Travel agents	506.983	517.688
Cleaning and guest supplies	134.973	142.353
Security	118.669	113.854
Linens and uniforms	96.382	101.833
Boutique	91.481	82.957
Laundry	89.645	92.966
Welcome drinks, fruit baskets and amenities	87.244	91.671
Cable television and music	42.529	43.419
Decoration	38.039	39.274
Printing and stationery	29.440	31.095
Consultant fees	20.115	22.151
Chinaware	19.903	3.660
Transportation and travel	19.824	12.705
Replacement other equipment	19.503	41.612
Mineral water and ice	17.348	15.948
Kitchen Fuel	16.610	23.810
Event	12.502	8.971
Others	89.009	92.446
Total Other Expenses	1.450.199	1.478.413
Cost of Revenues	3.187.325	3.239.844

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Gaji dan upah	7.813.936.636	7.512.290.327
Komisi kartu kredit	2.317.007.786	2.489.216.976
Jasa profesional	827.481.702	655.660.342
Data processing	757.664.253	503.410.027
Biaya pajak dan legal	516.330.634	668.182.132
Biaya penawaran harian	209.906.500	156.331.500
Lainnya	1.229.355.525	1.041.681.112
Total	13.671.683.036	13.026.772.416

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Dijabarkan ke Dolar A.S. -
Tidak diaudit (Catatan 2n)/
Translations into US Dollar -
Unaudited (Note 2n)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2026	2025	
	470.481	467.526	Salaries and wages
	139.508	154.910	Credit card commission
	49.823	40.803	Professional fees
	45.619	31.328	Data processing
	31.088	41.582	Taxes & legal expenses
			Daily offering
	12.639	9.729	Others
	74.020	64.808	
Total	823.178	810.686	Total

22. BEBAN OPERASIONAL, PEMELIHARAAN DAN ENERGI

Rincian beban operasional properti, pemeliharaan dan energi adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Perbaikan dan pemeliharaan	10.378.084.116	10.690.022.373
Listrik	2.708.935.373	2.713.518.722
Gaji dan upah	1.535.384.654	1.564.964.165
Air	1.480.170.197	1.549.623.245
Lainnya	200.606.483	177.569.339
Total	16.303.180.823	16.695.697.844

22. PROPERTY OPERATIONS, MAINTENANCE AND ENERGY EXPENSES

The details of property operations, maintenance and energy expenses are as follows:

Dijabarkan ke Dolar A.S. -
Tidak diaudit (Catatan 2n)/
Translations into US Dollar -
Unaudited (Note 2n)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2026	2025	
	624.869	665.264	Repairs and maintenance
	163.106	168.868	Electricity
	92.446	97.391	Salaries and wages
	89.122	96.437	Water
	12.079	11.051	Others
Total	981.622	1.039.011	Total

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

23. BEBAN PEMASARAN DAN PROMOSI PENJUALAN

Rincian beban pemasaran dan promosi penjualan adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2026	2025
Penjualan dan pemasaran internasional	3.659.789.900	3.847.114.359
Perwakilan penjualan	2.055.644.103	1.479.138.736
Gaji dan upah	1.584.255.136	1.470.089.371
Perjalanan	1.095.687.641	816.386.082
Brosur	828.432.205	800.771.861
Hubungan masyarakat	828.278.799	1.157.639.536
Trade association & subscription	365.113.719	226.568.709
Lainnya	100.857.774	60.831.310
Total	10.518.059.277	9.858.539.964

23. MARKETING AND SALES PROMOTION EXPENSES

The details of marketing and sales promotion expenses are as follows:

Dijabarkan ke Dolar A.S. -
Tidak diaudit (Catatan 2n)/
Translations into US Dollar -
Unaudited (Note 2n)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2026	2025	
220.358		239.415	International sales promotion
123.771		92.050	Sales representation
95.389		91.487	Salaries and wages
65.972		50.806	Travelling
49.880		49.834	Brochure
49.871		72.043	Public relation
21.984		14.100	Trade association & subscription
6.072		3.785	Others
633.297		613.520	Total

24. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan lancar:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya) dan utang kepada pemegang saham.
- Liabilitas jangka pendek akan dibayarkan menggunakan ketersediaan kas.

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh sifat jangka pendek aset dan liabilitas keuangan ini.

24. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

Current financial assets and liabilities:

- Current financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, due from related parties, trade payables, other payables, accrued expenses, other current financial liabilities) and due to a shareholder.
- Current liabilities are expected to be settled by available cash.

The carrying values of the Company's current financial assets and liabilities approximate their fair values due to the short-term nature of these financial assets and liabilities.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset keuangan tidak lancar:

- Aset keuangan jangka panjang (piutang pihak berelasi)

Nilai wajar dari pihak berelasi diasumsikan sama dengan jumlah kas yang akan diterima dikarenakan jatuh tempo dari aset keuangan tersebut tidak disebutkan dalam kontrak terkait dan manajemen belum dapat menentukan kapan aset keuangan tersebut akan terealisasi.

Liabilitas keuangan tidak lancar:

- Utang sewa

Nilai wajar liabilitas sewa didasarkan pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan mendekati nilai wajarnya.

25. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

Perjanjian dengan Operator Hotel

Perusahaan mengadakan Perjanjian Operasi Hotel dengan EIH Management Services B.V. (Operator Hotel) untuk mengelola dan mengoperasikan Hotel yang berlaku mulai pada tanggal 31 Desember 1998. Pada tanggal 22 Juli 2000, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembaruan dimana jangka waktu perjanjian awal diperpanjang sampai dengan 1 Februari 2032. Sehubungan dengan perubahan kepemilikan tertanggal 27 September 2018 dari EIH Management Services B.V ke EIH Holdings Ltd, penugasan EIH Management Services B.V sebagai operator hotel juga beralih ke EIH Holdings Ltd, dengan seluruh syarat dan ketentuan tetap sama dan efektif.

Operator Hotel memiliki opsi otomatis dan tidak dapat dibatalkan untuk memperpanjang Perjanjian selama 10 atau 20 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian tersebut, Operator Hotel berhak mendapat pembayaran sebesar 12.5% dari total laba operasi bruto hotel. Selain itu, berdasarkan perjanjian tersebut, Operator Hotel berhak atas pembayaran dari laba operasi bruto hotel dan sebagai bagian dari biaya operasional bruto hotel, jumlah yang setara dengan 3% dari laba operasi bruto hotel untuk biaya pemasaran dan promosi penjualan. Setiap adanya kerugian pada tahun buku yang dialami oleh Hotel harus ditanggung secara eksklusif oleh Perusahaan.

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Non-current financial asset:

- Long-term financial assets (Due from related party)

The fair values of due from related party are assumed to be the same as the cash amount that will be received due to the fact that the maturity of such financial assets is not stated in related contract and the management is not yet able to determine when the financial assets will be realized.

Non-current financial liability:

- Lease liability

Fair value of the lease liabilities is based on the present value of expected future cash flows using the appropriate discount rates.

As of March 31, 2026 and 2025, the carrying amount of the Company's financial assets and liabilities approximates its fair value

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCY

Hotel Operator Agreement

The Company entered into a Hotel Operation Agreement with EIH Management Services B.V. (the Operator) to manage and operate the Hotel effective December 31, 1998. On July 22, 2000, the Company signed a Renewal Agreement whereby the original term was extended until February 1, 2032. Following the change in ownership on September 27, 2018 from EIH Management Services B.V. to EIH Holdings Ltd, the assignment of EIH Management Services B.V as the hotel operator was also transferred to EIH Holdings Ltd with all terms and conditions retained and effective.

The Operator has automatic and irrevocable options to extend the Agreement for another 10 or 20 years. the agreement, the Hotel Operator is entitled to a fee of 12.5% of the total gross operating profit. Also, under the agreement, the Hotel Operator is entitled to pay out of the gross operating revenue and as part of gross operating expenses, an amount equal to 3% of the Hotel gross operating revenue for marketing and sales promotion expenses. Any loss incurred by the Hotel in any financial year shall be borne exclusively by the Company.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Mata uang untuk pelaporan Perusahaan adalah Rupiah, sehingga Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar terutama yang timbul dari piutang usaha atas pendapatan dalam mata uang asing.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk laju pertukaran mata uang asing karena dianggap belum diperlukan. Akan tetapi, Perusahaan menjaga transaksi dan saldo dalam mata uang asing selain Rupiah sehubungan dengan operasional rutin pada tingkat minimum.

Informasi mengenai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2026 dan setara rupiah dikonversi menggunakan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Jumlah dalam Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currencies		Setara Rupiah/ Rupiah Equivalents	
Aset				Assets
Kas di bank	US\$	513,322	8,722,880,405	Cash in bank
Setara kas	US\$	4,000,000	67,972,000,000	Cash equivalents
Piutang pihak-pihak berelasi	US\$	245,000	4,163,285,000	Due from related parties
Total			80,858,165,405	Total
Liabilitas				Liabilities
Utang kepada pemegang saham	US\$	39,203	666,176,579	Due to a shareholder
Utang kepada hotel operator	US\$	16,242	276,000,315	Due to hotel operator
Utang sewa	US\$	1,527,515	25,957,070,060	Lease liabilities
Total			26,899,246,954	Total

Penjabaran liabilitas dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, tidak dapat dianggap sebagai representasi bahwa aset dan liabilitas mata uang asing tersebut, dapat, atau di masa depan dapat dikonversi ke Rupiah dengan kurs yang berlaku dari Rupiah pada tanggal 31 Maret 2026 atau pada kurs lainnya.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

a. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. As the Company's reporting currency is Rupiah, it is exposed to exchange rate fluctuations primarily from its trade receivables from revenues in foreign currencies.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure since it is not considered as necessary. However, the Company maintains transactions and balances in foreign currencies other than rupiah in connection with regular operations at a minimum level.

Information concerning monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2026 and their rupiah equivalents converted using the middle exchange rates that were published by Bank Indonesia follows:

The translation of the foreign currency liabilities, net of foreign currency assets, should not be construed as a representation that these foreign currency assets and liabilities have been, could have been, or could in the future be, converted into Rupiah at the prevailing exchange rates of the Rupiah as of March 31, 2026 or at any other rates of exchange.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut, yang dijelaskan sebagai berikut: (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dari masing-masing pelanggan dan dengan melakukan pengawasan atas batasan risiko kredit tersebut. Eksposur maksimum risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 24.

Untuk memitigasi risiko gagal bayar kas di bank, Perusahaan memiliki kebijakan hanya menempatkan kas di bank yang memiliki reputasi baik.

c. Risiko likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan mempertahankan tingkat kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasi dan pengeluaran modal Perusahaan, membayar utang yang jatuh tempo dan untuk memitigasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan melakukan penilaian secara terus menerus atas kondisi pasar keuangan untuk menjaga stabilitas hari utang dan piutang.

Kecuali liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan liabilitas sewa, seluruh liabilitas Perusahaan akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Rasio lancar Perusahaan masing-masing sebesar 2,17 dan 1,81 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency risk, credit risk, and liquidity risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows: (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk that the Company will incur loss arising from its customers or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits. The maximum exposure of the financial instruments is equal to the carrying values as disclosed in Note 24.

To mitigate the default risk of cash in banks, the Company has a policy to its cash only in banks with good reputation.

c. Liquidity risk

In the management of liquidity risk, the Company monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and capital expenditures, service its maturing debts and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

The Company also regularly evaluates its projected and actual cash flows and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain its payable and receivable day's stability.

Except for the long-term employee benefit liability and lease liability, all of the Company's liabilities will be due in one year.

The Company has current ratio at 2.17 and 1.81 as of March 31, 2026 and 2025, respectively.

All of the Company's financial liabilities will be due in 1 (one) year.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Modal

Tujuan utama manajemen modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mengelola arus kas yang sehat untuk mendukung usahanya. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat melakukan penyesuaian atas pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal atau menerbitkan saham baru.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, Perusahaan melaporkan pendapatan sebesar Rp121.992.996.670 (US\$7.345.251), laba operasi kotor sebesar Rp28.563.645.907 (US\$1.719.828) dan total penghasilan komprehensif neto sebesar Rp2.752.281.967, Perusahaan memiliki total ekuitas sebesar Rp170.220.041.005 (US\$10.017.066) dan defisit sebesar Rp12.144.436.850 (saldo laba sebesar US\$2.238.307).

Laporan keuangan telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

27. PENGEMBANGAN TERBARU YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan, namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif. Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrument Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy cash flows in order to support its business. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return on capital or issue new shares.

For the year ended March 31, 2026, the Company reported revenue amounting to Rp121,992,996,670 (US\$7,345,251), gross operating profit amounting to Rp28,563,645,907 (US\$1,719,828) and net total comprehensive income amounting to Rp2,752,281,967, The Company has total equity amounting to Rp170,220,041,005 (US\$10,017,066) and deficit amounting to Rp12,144,436,850 (retained earnings of US\$2,238,307).

The financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern entity.

27. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING ACCOUNTING STANDARDS

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective. The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the financial statements.

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

**27. PENGEMBANGAN TERBARU YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
(lanjutan)**

**Efektif untuk periode pelaporan tahunan yang
dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026
(lanjutan)**

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (lanjutan)

Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur non-recourse dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amendemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Perusahaan tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Kontra yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amendemen tersebut mengklarifikasi penerapan persyaratan *own-use* untuk kontrak yang berada dalam ruang lingkup, mengubah persyaratan penetapan (*designation*) atas item yang dilindungi dalam hubungan lindung nilai arus kas untuk kontrak-kontrak tersebut, serta menambahkan persyaratan pengungkapan baru untuk memungkinkan investor memahami dampak kontrak tersebut terhadap kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

**27. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective for annual reporting period beginning
on or after January 1, 2026 (continued)**

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments (continued)

Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social, and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Company does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Company's financial statements.

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Contracts Referencing Nature-dependent Electricity

The amendments clarify the application of the 'own-use' requirements for in-scope contracts, amend the designation requirements for a hedged item in a cash flow hedging relationship for in-scope contracts, and add new disclosure requirements to enable investors to understand the effect of these contracts on a company's financial performance and cash flows.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

**27. PENGEMBANGAN TERBARU YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
(lanjutan)**

**Efektif untuk periode pelaporan tahunan yang
dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026
(lanjutan)**

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Kontra
yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam
(lanjutan)

Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperbolehkan, namun harus diungkapkan. Amandemen terkait pengecualian *own-use* diterapkan secara retrospektif, sedangkan amandemen akuntansi lindung nilai diterapkan secara prospektif untuk hubungan lindung nilai baru yang ditetapkan sejak tanggal penerapan awal. Selain itu, amandemen pengungkapan dalam PSAK 107 harus diterapkan bersamaan dengan amandemen PSAK 109. Perusahaan tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**Efektif untuk periode pelaporan tahunan yang
dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027**

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam
Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201, Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

**27. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective for annual reporting period beginning
on or after January 1, 2026 (continued)**

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107:
Contracts Referencing Nature-dependent
Electricity (continued)

The amendments will take effect for annual reporting periods starting on or after January 1, 2026. Early adoption is allowed, but it must be disclosed. The amendments concerning the *own-use* exception are to be applied retrospectively, while the hedge accounting amendments should be applied prospectively to new hedging relationships designated from the initial application date. Additionally, the PSAK 107 disclosure amendments must be implemented alongside the PSAK 109 amendments. The Company does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Company's financial statements.

**Effective for annual reporting period beginning
on or after January 1, 2027**

PSAK 118: Presentation and Disclosure in
Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201, The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes, and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

**27. PENGEMBANGAN TERBARU YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
(lanjutan)**

Efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027 (lanjutan)

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Perusahaan saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

**28. PERUBAHAN PADA LIABILITAS YANG TIMBUL
DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

**27. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective for annual reporting period beginning on or after January 1, 2027 (continued)

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Company is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

**28. CHANGES IN LIABILITIES ARISING FROM
FINANCING ACTIVITIES**

The reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026/ Year Ended March 31, 2026						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash flows	Selisih kurs/ Foreign Exchange	Lainnya Others	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang sewa	65.478.572.391	(50.856.000.000)	(126.317.688)	11.460.815.357	25.957.070.060	Lease liability
Utang kepada pemegang saham	639.039.567	20.318.362	6.818.650	-	666.176.579	Due to a shareholder
Total	66.117.611.958	(50.835.681.638)	(119.499.038)	11.460.815.357	26.623.246.639	Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025/ Year Ended March 31, 2025						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash flows	Selisih kurs/ Foreign Exchange	Lainnya Others	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang sewa	74.727.468.585	(18.274.320.000)	3.338.344.951	5.687.078.855	65.478.572.391	Lease liability
Utang kepada pemegang saham	668.008.876	1.507.218	(30.476.527)	-	639.039.567	Due to a shareholder
Total	75.395.477.461	(18.272.812.782)	3.307.868.424	5.687.078.855	66.117.611.958	Total

PT WIDJA PUTRA KARYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WIDJA PUTRA KARYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Dampak ekonomi yang luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Perusahaan secara tidak langsung.

Dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Perusahaan yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

- volatilitas harga energi global
- ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan
- volatilitas di pasar valuta asing

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

The broad economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Company's operations and financial performance.

Potential implications on the results of the Company's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

- volatility in global energy prices
- broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand
- volatility in foreign exchange

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.